

Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Masalah Keperawatan Nyeri Kronik Di Ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Cindy Seyra¹, Deswinda², Gita Adelia³, Cindy Febriyeni⁴

¹Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru,
Riau, Indonesia

E-mail: cindyseyra10@gmail.com

Abstract

Cervical cancer can spread to surrounding structures and internal organs. This spread often causes various symptoms, including pain that is often severe and difficult to treat, especially due to nerve damage, around 75-80% of cervical cancer patients experience pain. Pain management interventions in cancer do not only rely on pharmacology, but now also involve non-pharmacological therapy. Non-pharmacological treatment that can be done to treat pain is back massage therapy to the waist "Slow Stroke Back Massage" (SSBM). The method of implementing this application is a case study. The purpose of this case study is to explain the nursing actions of SSBM therapy in cervical cancer clients with chronic pain problems. The application of this case study uses the assessment format and pain scale instrument "Numeric Rating Scale". The implementation of Slow Stroke Back Massage was carried out for 3 days of treatment for 10-15 minutes with 2 cervical cancer patients in the Tulip room of Arifin Achmad Hospital. The results of the implementation were obtained before the application of Slow Stroke Back Massage, the patient's pain scale was 8-7 after the application of Slow Stroke Back Massage, the pain scale decreased to 4-3, there was a significant decrease in the pain scale. So it can be concluded that this therapy is very effective in reducing pain in cervical cancer patients.

Keywords: SSBM Therapy, Cervical Cancer, Chronic Pain

Abstrak

Kanker serviks dapat menyebar ke struktur disekitarnya serta organ-organ dalam. Penyebaran ini seringkali menimbulkan berbagai gejala, termasuk rasa nyeri yang sering kali hebat dan sulit untuk ditangani, terutama akibat terkenanya saraf, sekitar 75-80% kasus pasien kanker serviks yang mengalami nyeri. Intervensi penanganan nyeri pada kanker tidak hanya bergantung pada farmakologi, tetapi juga kini melibatkan terapi non-farmakologis. Penanganan non farmakologi yang

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bisa dilakukan untuk menangani nyeri adalah terapi pijat punggung sampai pinggang “*Slow Stroke Back Massage*” (SSBM). Metode pelaksanaan penerapan ini yaitu studi kasus. Tujuan studi kasus ini adalah menjelaskan tindakan keperawatan terapi SSBM pada klien kanker servik dengan masalah nyeri kronis. Penerapan studi kasus ini menggunakan format pengkajian dan instrument skala nyeri “*Numeric Rating Scale*”. Pelaksanaan *Slow Stroke Back Massage* dilakukan selama selama 3 hari masa perawatan selama 10-15 menit bersama 2 orang pasien kanker serviks di ruangan Tulip RSUD Arifin Ahcmad. Hasil implementasi didapatkan sebelum melakukan tindakan penerapan *Slow Stroke Back Massage* skala nyeri pasien 8-7 setelah dilakukan penerapan *Slow Stroke Back Massage* skala nyeri menurun menjadi 4-3 terjadi penurunan skala nyeri yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi ini sangat efektif untuk menurunkan menurunkan nyeri pada pasien kanker serviks.

Kata Kunci: Terapi SSBM, Kanker Servik, Nyeri Kronis

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian yang signifikan bagi perempuan di Indonesia. Human Papiloma Virus (HPV) merupakan penyebab utama kanker serviks pada wanita yang ditularkan melalui hubungan seksual. Jika infeksi HPV dibiarkan tanpa penanganan, sel-sel abnormal di leher rahim dapat berkembang menjadi kanker seiring berjalannya waktu (Dora, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2024) Kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling banyak dijumpai keempat di kalangan wanita di seluruh dunia, dengan diperkirakan sekitar 660. 000 kasus baru dan sekitar 350. 000 kematian yang terjadi pada tahun 2022. Menariknya, sekitar 94% dari total kematian akibat kanker serviks pada tahun tersebut terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Prevalensi kanker serviks pada 5 tahun terakhir di Indonesia sebanyak 84.201 kasus dengan jumlah kasus baru sebanyak 32.469 kasus (17,2%) dan jumlah kematian sebanyak 18.279 (8,8%) kasus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita di Indonesia dengan angka kejadian sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Bersumber dari data RSUD Arifin Achmad di kota Pekanbaru pada tahun 2020, terdapat 655 pasien dengan kanker serviks. Pada tahun 2021 kembali meningkat 1.053 kasus. Data yang bersumber dari RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Provinsi Riau pada Tahun 2022 khusus penyakit Ginekologi, Kanker serviks menjadi urutan pertama pada kasus ini sebanyak 1.167 kasus (Rekam Medis RSUD Arifin Achmad, 2022).

Pada stadium lanjut, kanker servik dapat menyebar ke struktur disekitarnya serta organ-organ dalam. Penyebaran ini seringkali menimbulkan berbagai gejala, termasuk rasa nyeri yang sering kali hebat dan sulit untuk ditangani, terutama akibat terkenanya saraf. Intervensi penanganan nyeri pada kanker tidak hanya bergantung pada farmakologi, tetapi juga kini melibatkan terapi non-farmakologis. Salah satu teknik non-farmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri adalah *Slow Stroke Back Massage* (SSBM). SSBM merupakan suatu metode yang merangsang kulit, bertujuan untuk memberikan kenyamanan, meredakan ketegangan, dan

membantu merelaksasi tubuh, serta meningkatkan sirkulasi darah di dalam tubuh (Setyowati *et al.*, 2019).

Slow stroke back massage (SSBM) dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti relaksasi menyeluruh, melancarkan sirkulasi darah, menurunkan tekanan darah, serta pengurangan respons terhadap nyeri (Normaliyanti *et al.*, 2021). *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) merupakan sebuah metode stimulasi pada kulit yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan, meredakan ketegangan, menenangkan tubuh, dan meningkatkan sirkulasi darah di dalam tubuh (Nuraini *et al.*, 2024). Mekanisme terapi pijat punggung, yang dikenal dengan istilah "slow stroke back massage," dimulai dengan pijatan lembut di area punggung. Pijatan ini merangsang titik-titik tertentu di sepanjang medula spinalis, yang kemudian mengirimkan sinyal melalui serabut-serabut saraf besar ke dalam formation retikularis, thalamus, serta sistem limbik. Proses ini akan memicu pelepasan hormon endorfin dalam tubuh. *Endorphin* adalah neurotransmitter yang dapat menghambat transmisi sinyal nyeri dengan cara menempel ke bagian reseptor opiate pada saraf dan sumsum tulang belakang sehingga membantu mengurangi rasa nyeri yang dirasakan (Setyowati *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian studi kasus Mauizatul *et.al.*, (2021) tentang Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Tindakan "Slow Stroke Back Massage" Pada Pasien Kanker Serviks. Desain yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan instrumen menggunakan kuisioner dan format asuhan keperawatan yang digunakan yaitu analisis isi, Observasi dilakukan selama 3 hari dengan hasil terjadi penurunan nyeri yang signifikan pada ke-3 klien, dengan penurunan skala 1-2, diukur menggunakan instrument skala nyeri "Numeric Rating Scale".

Slow stroke back massage terapi eksternal yang mudah dilakukan oleh keluarga pasien dan tampak efek samping yang merugikan. Berdasarkan hasil studi yang pendahuluan yang didapatkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Masalah Keperawatan Nyeri Kronik Di Ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau".

METODE

Metode penerapan menggunakan studi kasus melalui pelaksanaan *Evidence Based Practice Nursing* (EBN) pemberian *Slow Stroke Back Massage* pada pasien kanker serviks untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri kronik. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik eksperimen pada pasien dengan kanker serviks. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan mengukur skala nyeri dengan menggunakan NRS (Numeric Rate Scale) sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penerapan terapi *Slow Stroke Back Massage* pada pasien kanker serviks. Waktu pelaksanaan dilakukan selama selama 3 hari masa perawatan, tehnik pijat punggung sampai pinggang ini dilakukan kurang lebih selama 10-15 menit dengan frekuensi 1x /hari dan dalam tempo 3 hari masa perawatan. Analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan praktik EBN ini adalah teknik analisa data deskriptif yaitu menggambarkan hasil dari proses pengujian *pre-test* dan *post-test*. Hasil pelaksanaan kegiatan diintervensikan dalam bentuk table distribusi dan frekuensi.

HASIL

Berdasarkan hasil penerapan dengan 2 orang pasien kanker serviks melalui penerapan *Slow Stroke Back Massage* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Skala Nyeri Pasien Sebelum Dan Sesudah Dilakukan
Penerapan *Slow Stroke Back Massage*

Pasien	Selasa, 03 Juni 2025		Rabu, 04 Juni 2025		Kamis, 05 Juni 2025	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Ny. E	8	6	6	4	5	4
Ny. A	7	6	6	4	4	3

Pada tabel 1 berdasarkan pengukuran skala nyeri dengan menggunakan (NRS) dapat disimpulkan adanya penurunan yang signifikan pada skala nyeri kedua pasien, dimana sebelum melakukan tindakan penerapan *Slow Stroke Back Massage* skala nyeri pasien 8-7 setelah dilakukan penerapan *Slow Stroke Back Massage* skala nyeri menurun menjadi 4-3.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Pada saat pengkajian keperawatan dengan 2 orang pasien peneliti akan melihat riwayat kesehatan, alasan masuk rumah sakit, keluhan yang dirasakan pasien, riwayat masalah ginekologi pasien, saat pengkajian dilakukan pasien cukup kooperatif dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Pengkajian menggunakan format pengkajian keperawatan maternitas ginekologi. metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan dan hasil pemeriksaan diagnostik sebagai data penunjang. Kedua orang pasien memiliki keluhan yang sama yaitu nyeri pada bagian bawah perut dibawah umbilicus, nyeri yang dirasakan pasien ada yang seperti ditusuk-tusuk, ada yang terasa seperti kram dan panas, nyeri yang dirasakan juga menjalar ke bagian pinggul dan bagian punggung bagian bawah, nyeri hilang timbul bahkan ada seorang pasien yang mengatakan nyeri terasa terus menerus, pasien juga mengatakan bahwa faktor yang memperberat nyeri yaitu ketika pasien banyak bergerak sehingga tidak nyaman, skala nyeri yang dirasakan pasien sekitar 7-8 (Nyeri Berat). Hasil pemeriksaan fisik pada pasien yaitu tekanan darah dan nadi yang meningkat.

Pasien penderita kanker serviks sering mengeluhkan nyeri pada perut bagian bawah, nyeri pada pengidap kanker umumnya menggambarkan akibat langsung dari tumor (75-80% permasalahan) serta sisanya diakibatkan oleh sebab penyembuhan antikanker (15- 19%) ataupun yang tidak berhubungan dengan kankernya dan penyembuhannya (3- 5%). Pengidap nyeri kanker dapat hadapi perih kronis, intermiten, ataupun kronik pada bermacam stadium penyakitnya (Pratitis & Adhistry, 2022). Sakit pada perut bawah bisa menjadi gejala kanker serviks, terutama jika disertai dengan gejala lain seperti perdarahan abnormal, keputihan yang tidak normal, atau nyeri saat berhubungan intim (Vera, 2023).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan bersama pasien dan tinjauan secara teori tidak terdapat kesenjangan. Pengkajian ini mempengaruhi setiap data yang di kaji untuk melihat bagaimana perkembangan pasien terhadap nyeri yang dirasakan.

2. Masalah Keperawatan Yang Muncul

Berdasarkan hasil analisa data pada pengkajian keperawatan pada pasien didapatkan diagnosa keperawatan Nyeri Kronik b.d penekanan saraf d.d pasien mengeluh nyeri. Penyusunan analisis data dan diagnosa keperawatan sesuai dengan teori yang ada, berdasarkan pengkajian didapatkan data Ny.E mengeluh perdarahan yang terus menerus, Ny.E mengeluh nyeri perut bagian bawah umbilicus, nyeri terasa ditusuk tusuk, nyeri menjalar ke bagian pinggul, nyeri datang mendadak, pasien tapak pucat, Ny.E mengatakan sulit tidur karena nyeri datang tiba tiba, Ny.E mengatakan badannya terasa lemas, Ny.E juga mengatakan bahwa faktor yang memperberat yaitu perdarahan yang terus menerus sehingga harus terus mengganti pembalut, membuat pasien merasa tidak nyaman, dan nyeri saat berjalan ke kamar mandi sehingga pasien menghindari untuk melakukan pergerakan yang begitu banyak. Sedangkan Ny.A Pasien mengeluh nyeri pada bagian perut bawah, Nyeri menjalar ke bagian punggung bagian bawah, nyeri terasa seperti kram dan panas, terasa hilang timbul, pasien mengatakan faktor yang memperberat yaitu badan terasa lemas, sulit melakukan pergerakan serta tidak nyaman karena nyeri.

Data ini sesuai dengan karakteristik dari diagnosa keperawatan Nyeri Kronik. Menurut asumsi peneliti terhadap diagnose yang muncul dalam pasien angkat berkaitan dengan masalah Nyeri Kronik

3. Analisis Tindakan Keperawatan Sesuai Dengan Hasil Penelitian

Penyusunan intervensi keperawatan ini disesuaikan dengan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia). Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus yaitu nyeri kronik dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) untuk diagnose tersebut yaitu manajemen nyeri dengan penerapan *Slow Stroke Back Massage*. *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) adalah suatu tindakan stimulasi kulit untuk memberi kenyamanan meredakan ketegangan merilekskan badan dan meningkatkan sirkulasi darah didalam tubuh (Nuraini *et al.*, 2024). Manfaatnya yaitu menurunkan nyeri, menurunkan tekanan darah, menurunkan kecemasan, meningkatkan sirkulasi, memberikan rasanya nyaman dan meningkatkan relaksasi (Trisnadewi *et al.*, 2020).

4. Analisis Implementasi Keperawatan

Tindakan penerapan *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) dilakukan selama 3 hari berturut turut. Pada hari pertama Selasa, 03 Juni 2025 peneliti melakukan penerapan *Slow Stroke Back Massage* sesuai dengan kontrak waktu yang sudah disepakati sebelumnya, menjelaskan manfaat terapi *Slow Stroke Back Massage*, menjelaskan prosedur dan cara melakukan *Slow Stroke Back Massage*, mengukur skala nyeri pasien sebelum dan sesudah dilakukan terapi *Slow Stroke Back Massage*. Pada hari pertama pasien mengatakan setelah dilakukan terapi lebih rileks dari sebelum dilakukan terapi, pasien mengatakan nyeri datang sesekali, nyeri bagian bawah perut, pasien mengatakan setelah pemberian obat antinyeri nyeri sudah berkurang, pasien mengatakan masih terasa nyeri ketika banyak bergerak.

Pada hari kedua Rabu, 04 Juni 2025, masih dilakukan penerapan *Slow Stroke Back Massage* sesuai dengan kontrak waktu yang sudah disepakati sebelumnya. Hasil dari pertemuan kedua ini Pasien mengatakan setelah dilakukan terapi nyeri berkurang dari sebelumnya pasien mengatakan terasa lebih rileks, pasien mengatakan nyeri datang sesekali, pasien mengatakan setelah pemberian obat nyeri berkurang, pasien mengatakan masih terasa nyeri ketika banyak bergerak, pasien mengatakan jika nyeri, melakukan *Slow Stroke Back Massage* dibantu oleh suaminya dan oleh ibunya.

Pada hari terakhir Kamis, 05 Juni 2025 masih dilakukan penerapan *Slow Stroke Back Massage*. Hasil dari pertemuan hari terakhir ini Pasien mengatakan jika nyeri, melakukan *Slow Stroke Back Massage* dibantu ibunya dan suaminya, pasien mengatakan setelah dilakukan terapi *Slow Stroke Back Massage* nyeri berkurang, pasien mengatakan lebih rileks, pasien mengatakan setelah pemberian obat nyeri berkurang, pasien mengatakan masih terasa nyeri ketika banyak bergerak, pasien mengatakan sudah tidak kesulitan tidur akibat nyeri. Skala nyeri yang awalnya 7-8 (Nyeri Berat) setelah dilakukan terapi selama 3 hari berturut turut berkurang menjadi 3-4 (Nyeri Ringan).

Mekanisme terapi pijat punggung atau yang disebut "*Slow Stroke Back Massage*" diawali dengan pijat di daerah punggung dan merangsang titik tertentu di sepanjang medulla spinalis yang ditransmisikan melalui serabut saraf besar ke formation retikularis, thalamus serta sistem limbik tubuh yang akan melepaskan hormon endorphen. Endorphen merupakan neurotransmitter yang dapat menghambat pengiriman rangsang nyeri dengan cara menempel kebagian reseptor opiate pada saraf dan sumsum tulang belakang sehingga dapat menghambat pesan nyeri ke pusat yang lebih tinggi dan dapat menurunkan sensasi nyeri (Setyowati *et al.*, 2019).

Menurut asumsi peneliti, bahwa dengan dilakukannya implementasi sesuai dengan SIKI lebih memudahkan pasien untuk mengatasi masalah yang dialami dengan mengajarkan keluarga pasien *Slow Stroke Back Massage* dan mengajarkan pasien untuk memonitor serta mengidentifikasi nyeri yang dirasakan.

5. Analisis Evaluasi Keperawatan

Terapi *Slow Stroke Back Massage* ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukannya terapi dari hasil evaluasi diperoleh bahwa masalah teratasi. Hal tersebut dibuktikan pada Selasa 03 Juni 2025, didapatkan data subjektif pasien Pasien mengatakan setelah dilakukan terapi lebih rileks dari sebelum dilakukan terapi, pasien mengatakan nyeri datang sesekali, nyeri bagian bawah perut, pasien mengatakan setelah pemberian obat antinyeri nyeri sudah berkurang, pasien mengatakan masih terasa nyeri ketika banyak bergerak. Data objektif pasien yaitu pasien tampak tidak meringis, pasien tampak rileks, rentang skala nyeri 6-5 (Nyeri Sedang), tekanan darah dan nadi pasien membaik.

Pada hari kedua Rabu, 04 Juni 2025 didapatkan data subjektif pasien mengatakan setelah dilakukan terapi nyeri berkurang dari sebelumnya, pasien mengatakan terasa lebih rileks, pasien mengatakan nyeri datang sesekali, pasien mengatakan setelah pemberian obat nyeri berkurang, pasien mengatakan masih terasa nyeri ketika banyak bergerak, pasien mengatakan jika nyeri, melakukan *Slow Stroke Back Massage* dibantu oleh suaminya dan ibunya. Data objektif pasien yaitu pasien tampak tidak meringis, pasien tampak rileks, rentang skala nyeri 4-3 (Nyeri Ringan), tekanan darah dan nadi pasien membaik.

Pada hari terakhir Kamis, 05 Juni 2025 didapatkan data subjektif pasien mengatakan jika nyeri, melakukan *Slow Stroke Back Massage* dibantu suaminya atau ibunya, pasien mengatakan setelah dilakukan terapi *Slow Stroke Back Massage* nyeri berkurang, pasien mengatakan lebih rileks, pasien mengatakan setelah pemberian obat nyeri berkurang, pasien mengatakan sudah tidak kesulitan tidur akibat nyeri. Data objektif pasien yaitu pasien tampak tidak meringis, pasien tampak rileks, rentang skala nyeri 3-2 (Nyeri Ringan), tekanan darah dan nadi pasien membaik.

Berdasarkan hasil evaluasi disimpulkan bahwa adanya penurunan yang signifikan pada skala nyeri kedua pasien, dimana sebelum melakukan tindakan penerapan *Slow Stroke Back Massage* skala nyeri pasien 8-7 (Nyeri Berat) setelah dilakukan penerapan *Slow Stroke Back Massage* skala nyeri menurun menjadi 4-3 (Nyeri Ringan).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Masalah Keperawatan Nyeri Kronik Di Ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan, pengkajian keperawatan dengan 2 orang pasien peneliti akan melihat riwayat kesehatan, alasan masuk rumah sakit, keluhan yang dirasakan pasien, riwayat masalah ginekologi pasien, saat pengkajian dilakukan pasien cukup kooperatif dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Pengkajian menggunakan format pengkajian keperawatan maternitas ginekologi, metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan dan hasil pemeriksaan diagnostik sebagai data penunjang. hasil pengkajian yang dilakukan bersama pasien dan tinjauan secara teori tidak terdapat kesenjangan. Pengkajian ini mempengaruhi setiap data yang di kaji untuk melihat bagaimana perkembangan pasien terhadap nyeri yang dirasakan.
2. Diagnosa keperawatan, berdasarkan hasil analisa data pada pengkajian keperawatan lansia yang dilakukan didukung dengan adanya data-data yang memperkuat tegaknya suatu masalah keperawatan maka dapat dirumuskan diagnosa yaitu Nyeri Kronik.
3. Intervensi keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan ini disesuaikan dengan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) yaitu nyeri kronik dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) untuk diagnose tersebut yaitu manajemen nyeri dengan penerapan *Slow Stroke Back Massage*. *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) adalah suatu tindakan stimulasi kulit untuk memberi

kenyamanan meredakan ketegangan merilekskan badan dan meningkatkan sirkulasi darah didalam tubuh.

4. Implementasi keperawatan, melakukan tindakan penerapan *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) dilakukan selama 3 hari berturut turut selama 10-15 menit sesuai dengan SOP terlampir.
5. Evaluasi keperawatan, terapi *Slow Stroke Back Massage* ini dilakukan selama 3 hari berturut turut dengan mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukannya terapi dari hasil evaluasi diperoleh bahwa masalah teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dora Samaria. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Cibadung, Gunung Sindur, Bogor. *Kreativitas Pengabdian Masyarakat*, 9, 356-363.
- Heri Ridwan. (2023). *Proses Keperawatan*. Eureka Media Aksara.
- Kemkes RI. (2024). *Mengenal Apa itu Kanker Serviks*.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3157/mengenal-apa-itu-kanker-serviks
- Mauizatul Hasanah, Diah Astutiningrum, Susio Maryati, R. (2021). Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Tindakan “Slow Stroke Back Massage” Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Pinggang Di Ruang Teratai Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 95.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.540>
- Normaliyanti, Mahmudah, R., & Tasalim, R. (2021). Slow Stroke Back Massage Therapy for Reducing Blood Pressure In Hypertension Patients: Narrative Review. *International Conference on Health Science*, Vol. 1(1), 463-470.
- Nur, A., Fatahjad, Q., & Istiningtyas, A. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien CA Serviks Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman Di Ruang Melati RSUD Dr. Moewardi*. 1-7.
- Nuraini, Apriza, & Dewi, S. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks Terhadap Penurunan Nyeri Menggunakan Teknik Slow Stroke Back Massage Di Ruang Tulip Rsud Arifin Ahmad Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 2774-5848.
- Nurlelawati, E., Supriyono, R., Askep, I., Yang, K., Herniatomi, M., Rasa, G., Kesehatan, N. N., Studi, P., Bhakti, K.-S., Indonesia, P., -Indonesia, J., & Harum, A. K. (2022). Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Herniatomi dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di Lt 11 Blok di Rumah Sakit Umum Daerah Koja Jakarta Utara. *Januari*, 14(4), 128-134.
<http://ejournal.akperharumjakarta.ac.id>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Komalasari, R., Ester, M., Yulianti, D., & Parulian, I. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. (4th ed.). EGC.
- Pratitis, I. A., & Adhisty, K. (2022). Review Literatur : Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(1), 46-54.
<https://doi.org/10.54867/jkm.v9i1.102>
- Sartiningsih, R., Maryati, S., & Kesehatan. (2024). Implementation Of Slow Stroke Back Massage Therapy With Lavender Oil In Patients With Cervical Cancer Pain. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 5(2), 2022-2025.
- Setyowati, S., Rakhmawati, A., & Wigatiningsih, M. I. (2019). Efektifitas Slow Stroke Back Massage Dengan Minyak Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Kanker Serviks. *Journal of Clinical Medicine*, 6(1), 35-39.
- Trisnadewi, N. W., Pramesti, T. A., & Adiputra, I. M. S. (2020). Efektivitas Slow Stroke Back Massage Dengan Menggunakan Minyak Esensial Kenanga (Cananga Odorata) Dan Minyak Esensial Lavender (Lavandula Angustifolia) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Bali Medika Jurnal*, 5(2), 210-220.
<https://doi.org/10.36376/bmj.v5i2.36>
- Vera Novalia. (2023). Kanker Serviks . *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa*

Malikussaleh , 2(1), 45-56.

WHO. (2024). *Kanker Serviks*. World Health Organization.